

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

Income Analysis of Onion Farmers Based on The Use of Organic and Inorganic Fertilizers in Anggeraja District, Enrekang Regency (Case Study of Pekalobean Village)

Nurhaedah, Andi Nuddin, Moh.Nadir

**nurhaedah337@gmail.com, andinuddin1956@gmail.com,
nadhiragri@gmail.com**

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare Jl. Jend.Ahmad Yani Km 06 Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan bagaimana perbandingan produksi pendapatan petani bawang merah yang menggunakan pupuk organik dengan yang menggunakan pupuk anorganik terhadap varietas bawang merah Bima dan varietas bawang merah Lokal pada Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui perbandingan produksi dan pendapatan petani bawang merah terhadap penggunaan pupuk organik dengan penggunaan pupuk anorganik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana peneliti menjelaskan data dan fakta yang diperoleh selama pada tahap penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa total pendapatan yang diperoleh Bapak Moh.Nadir B dan melihat rumusan masalah sebelumnya maka dapat di jawab bahwa dengan varietas bawang merah bima yang menggunakan pupuk organik yaitu Rp 3.871.625 dan varietas bawang merah bima yang menggunakan pupuk anorganik sebesar Rp 3.787.225 sedangkan bawang merah lokal yang menggunakan pupuk organik dengan pendapatan sebesar Rp 2.264.625 sedangkan varietas bawang merah lokal yang menggunakan pupuk anorganik dengan pendapatan sebesar Rp 3.162.625. Penggunaan pupuk anorganik menghasilkan produksi bawang merah yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan pupuk organik

Kata Kunci : Petani,Pupuk Organik dan Pupuk Non-organik

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of comparing the production and income shallots farmers using organic and inorganic fertilizers on Bima shallot varieties and local shallot varieties in Pekalobean Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. This study is a qualitative descriptive study to determine the comparison of production and income of shallot farmers using organic and inorganic fertilizers. The analysis technique used is descriptive analysis where the researcher explains the data and facts obtained during the field research stage. The results of this study

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

indicate that based on the research conducted, it can be seen that the total income obtained by Mr. Moh. Nadir B with the Bima shallot variety using organic fertilizer was Rp 3,871,625 and the Bima shallot variety using inorganic fertilizer was Rp 3,787,225, while the local shallot variety using organic fertilizer had an income of Rp 2,264,625 and the local shallot variety using inorganic fertilizer had an income of Rp 3,162,625. The use of inorganic fertilizers resulted in higher shallot production compared to the use of organic fertilizers.

Keywords: *Farmers, Organic Fertilizer, and Inorganic Fertilizer.*

PENDAHULUAN

Indonesia dapat dijumpai banyak jenis atau varietas bawang merah. Varietas bawang merah yang ditanam oleh petani di Indonesia terbagi dua yaitu varietas bawang merah lokal dan varietas bawang merah non lokal. Bawang merah varietas lokal adalah jenis bawang merah asli dari daerah itu sendiri. Komoditas lokal bawang merah yang banyak dikembangkan di Kabupaten Probolinggo adalah bawang merah varietas biru lancor. Kendala penggunaan varietas lokal ini yaitu ketersediaan benih bawang merah lokal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor produktivitas yang rendah yang disebabkan oleh penggunaan benih kurang bermutu selain karena petani enggan melakukan seleksi benih bawang merah yang akan dipergunakan.

Provinsi sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi terbesar dari 5 provinsi di indonesia sebagai penghasil bawang merah. Khusus di daerah sulawesi selatan terdapat 17 kabupaten dan kota yang menjadi daerah produksi bawang merah dengan luas lahan area tanam yang cukup besar. Dari 17 kabupaten, Enrekang memiliki potensi terbesar selain daerah lainnya seperti Jeneponto, Gowa, Bantaeng dan lainnya.

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) adalah salah satu komoditas sayuran prioritas dan unggulan nasional yang dapat dikembangkan melalui peningkatan luas areal tanam, produktivitas, stabilitas produksi, maupun kualitasnya (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2012). Salah satu teknik budidaya tanaman yang penting dalam upaya peningkatan produksi bawang merah yang optimal adalah dengan pemupukan. Aplikasi pemupukan pada tanaman bawang merah dapat menggunakan pupuk organik maupun anorganik (Lingga dan Marsono, 2008).

Desa pekalobean merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

alam pertanian yang cukup banyak salah satunya adalah tanaman bawang merah (*Allium ascalonimcum* L.). Tanaman bawang merah merupakan tanam yang diminati oleh petani di Desa Pekalobean karena harganya yang cukup menunjang untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga serta sesuai dengan kondisi geografis yang ada di Desa Pekalobean .

Enrekang merupakan salah satu sentra bawang merah terbesar di Indonesia telah memberikan kontribusi 800,723 Kw tahun 2019 (data dinas pertanian kabupaten Enrekang). “Kita berada di urutan ke-4 pemasok bawang merah terbesar nasional. Memasuki panen raya bulan Pebruari-April bawang merah hasil petani di Kabupaten Enrekang, tak hanya dapat memenuhi kebutuhan di sulawesi selatan. Namun komoditas tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan luar propinsi seperti Kalimantan, Papua, Manado, Palu, Kendari bahkan sebagian Pulau Jawa. Enrekang sebenarnya pernah menjadi pemasok bawang merah nomor satu nasional pada 2017. Kala itu, daerah pegunungan ini memproduksi 400 ton bawang merah. Enrekang jadi pemasok nomor satu juga dipengaruhi merosotnya produksi daerah andalan, seperti Brebes (Jateng) dan Bima (NTB).

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui perbandingan produksi dan pendapatan petani bawang merah yang menggunakan pupuk organik dan anorganik pada varietas bima dan varietas lokal di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Sampel Responden

Penelitian ini menggunakan Metode Purposive Sampling, dengan mengambil 1 Responden Petani Bawang Merah yang telah memiliki pengalaman bertani selama 20 tahun

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui perbandingan penerimaan petani bawang merah penggunaan pupuk organik dengan penggunaan pupuk anorganik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana peneliti menjelaskan data dan fakta yang diperoleh selama pada tahap penelitian lapangan.

Biaya dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

oleh petani untuk membiayai usahatani yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya.

Untuk mengetahui total biaya secara matematis di rumuskan sebagai berikut :

$$TC=TFC+TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya produksi bawang merah (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap (Rp)

TVC (Total Variable Cost) = Biaya tidak tetap/ Biaya Variable (Rp)

Penerimaan

Seokartawi (2012) menyatakan penerimaan usaha tani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dengan pembeli untuk setiap komoditas.

Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjuan/pembeli secara partai besar, misalnya : kilogram (Kg), kwintal (Kw), ton, ikat, dan sebagainya. Adapun rumus sebagai berikut :

$$TR= Q \times P$$

Keterangan :

TR (Total Revenue)= penerimaan usaha (Rp)

Q (Quantity) = Produksi yang dihasilkan

P (Prince) = Harga jual produk (Rp)

Pendapatan

Sesuai yang dikemukakan seokartiwi (2012) pendapatan usaha tani adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya.

untuk mengetahui pendapatan secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π = pendapatan usaha tani (Rp)

TR = penerimaan total usaha tani

TC = Total biaya produksi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

Karakteristik responden

Petani responden dalam penelitian ini adalah Bapak Moh.Nadir B yang berusaha tani bawang merah yang ada di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Bapak Moh Nadir B ini mulai bertani bawang merah sejak tahun 2017 sampai 2022. Dan umur reponden saat ini adalah 25 tahun, Bapak Moh.Nadir B lahir di dusun Kota Desa Pekalobean pada tahun 1997. Pendidikan pada saat ini adalah mahasiswa semester akhir pada Fakultas pertanian Jurusan Agribisni Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.

Analisis pendapatan petani

Analisis pendapatan petani sangat penting untuk di ketahui guna memberikan gambaran terkait keuntungan dari kegiatan usaha tani. Analisis pendapatan atas total biaya. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya yang di perhitungkan. Biaya tunai terdiri dari biaya saran produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha tani bawang merah seperti bibit, pupuk, pestisida, sewa lahan, biaya angkut, biaya tenaga kerja, dan biaya lain.sedangkan komponen biaya yang di perhitungkan termasuk didalamnya adalah biaya tenaga kerja.

Produksi

Adapun produksi bawang merah varietas bima yang menggunakan pupuk organik dengan luas lahan 0.25 are yaitu 200 kg dan jumlah produksi yang menggunakan pupuk anorganik dengan luas lahan 0.25 are yaitu 250 kg yang menghasilkan jumlah produksi 450 kg untuk bawang merah varietas bima. Jumlah produksi bawang merah varietas lokal yang menggunakan pupuk organik dengan luas lahan 0.25 are yaitu 150 kg dan jumlah produksi yang menggunakan pupuk anorganik dengan luas lahan 0.25 are yaitu 200 kg yang menghasilkan jumlah produksi 350 kg untuk bawang merah varietas lokal. Maka diperoleh jumlah produksi keseluruhan sebesar 800kg bawang merah dengan luas lahan keseluruhan 1 are. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. jumlah hasil produksi bawang merah yang dihasilkan oleh Petani

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

Varietas bawang merah	Luas lahan	Jumlah produksi
Bima organik	0.25 are	200 kg
Bima anorganik	0.25 are	250 kg
Lokal organik	0.25 are	150 kg
Lokal anorganik	0.25 are	200 kg
Jumlah	1 are	800 kg

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan. Tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap dalam penelitian ini penyusutan alat produksi yaitu cangkul, semprot dan sewa lahan.

Tabel 2. Biaya tetap yang digunakan petani dalam memproduksi Bawang Merah

No	Nama Alat	Unit	Harga awal	Sisa (10%) harga awal	Hasil penyusutan	Tahun Ekonomis	Nilai penyusutan
1	Cangkul	1	45.000	4.500	40.500	3	13.500
2	Semprot	1	2.000.000	200.000	1.800.000	3	600.000
Jumlah							613.500

Ket: Biaya Tetap = Rp 1.613.500 dibagi 4 (empat varietas), jadi biaya tetap setelah dibagi 4 (empat varietas) yaitu Rp 403.375

Berdasarkan tabel 9. Diatas bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani yaitu Rp.403.375

Biaya Variabel

Tabel 3. Biaya variabel yang Digunakan oleh Petani Dalam Memproduksi Bawang Merah varietas Bima yang menggunakan pupuk organik

Biaya variabel	Banyak	Harga	Jumlah(Rp)
Luas lahan	0,25 are		
Bibit	25 kg	25.000/kg	625.000
Pupuk organik			
• Pupuk kandang	25 kg	1.000/kg	25.000
• Pupuk organik cair	2.5 L	10.000/L	25.000
Sewa domepeng		50.000	50.000
Jumlah			725.000

Berdasarkan tabel 5. Di atas jumlah biaya total biaya variable usaha tani bawang merah Bima oleh Petani yang menggunakan pupuk organik, biaya yang dikeluarkan Petani untuk biaya sarana produksi seperti benih dengan biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp.625.000 biaya pupuk organik (pupuk kandang) yang dikeluarkan sebesar Rp25.000 pupuk organik cair biaya yang dikeluarkan Rp 25.000, sewa dompeng 50.000. Maka dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

sebesar Rp 725.000.

Tabel 4. Biaya variabel yang Digunakan oleh Petani Dalam Memproduksi Bawang Merah varietas bima yang menggunakan pupuk anorganik

Biaya variable	Banyak	Harga	Jumlah(Rp)
Luas lahan	0,25 are		
Bibit	25kg	25.000/kg	625.000
Pupuk anorganik			
• Sp36	3 kg	3.000/kg	25.000
• Phoska	2 kg	3.600/kg	7.200
• Urea	1 kg	2.200/kg	2.200
• Gandasi D	25 gr	2.000/gr	50.000
• Gandasil B	25 gr	2.000/gr	50.000
Sewa dompeng		50.000	50.000
Jumlah			809.400

Berdasarkan table 6. Di atas jumlah biaya total biaya variable usaha tani bawang merah Bima oleh Petani yang menggunakan pupuk organik, biaya yang dikeluarkan Petani untuk biaya sarana produksi seperti benih dengan biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp.625.000 biaya pupuk sp 36 yang dikeluarkan sebesar Rp.25.000 pupuk phoska biaya yang dikeluarkan Rp 7.200, biaya pupuk urea yang dikeluarkan Rp 2.200, biaya pupuk gandasil D yang dikeluarkan Rp 50.000, biaya pupuk gandasil B yang dikeluarkan Rp 50.000 dan biaya sewa dompeng 50.000. Maka dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 809.400.

Tabel 5. Biaya variabel yang Digunakan oleh Petani dalam memproduksi Bawang Merah varietas local menggunakan Pupuk Organik

Biaya variable	Banyak	Harga	Jumlah(Rp)
Luas lahan	0,25 are		
Bibit	25kg	10.000/kg	250.000
Pupuk organik			
• Pupuk kandang	25kg	1.000/kg	25.000
• Pupuk organik cair	2.5L	10.000/L	25.000
Sewa domepeng		50.000	50.000
Jumlah			350.000

Berdasarkan table 7. Di atas jumlah biaya total biaya variable usaha tani bawang merah Bima oleh Petani yang menggunakan pupuk organik, biaya yang dikeluarkan petani untuk biaya sarana produksi seperti benih dengan biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp250.000 biaya pupuk organik (pupuk kandang) yang dikeluarkan sebesar Rp25.000 pupuk organik cair biaya yang dikeluarkan Rp25.000, sewa dompeng 50.000. Maka dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 725.000.

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

Tabel 6. Biaya variabel yang Digunakan oleh Petani Dalam Memproduksi Bawang Merah varietas lokal yang menggunakan pupuk anorganik

Biaya variable	Banyak	Harga	Jumlah(Rp)
Luas lahan	0,25 are		
Bibit	25kg	10.000/kg	250.000
Pupuk anorganik			
• Sp36	3 kg	3.000/kg	25.000
• Phoska	2 kg	3.600/kg	7.200
• Urea	1 kg	2.200/kg	2.200
• Gandasi D	25 gr	2.000/gr	50.000
• Gandasil B	25 gr	2.000/gr	50.000
Sewa domepeng		50.000	50.000
Jumlah			434.400

Berdasarkan table 8. Di atas jumlah biaya total biaya variable usaha tani bawang merah lokal yang menggunakan pupuk anorganik, biaya yang dikeluarkan oleh Petani untuk biaya sarana produksi seperti benih dengan biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp.250.000 biaya pupuk sp 36 yang dikeluarkan sebesar Rp 25.000 pupuk phoska biaya yang dikeluarkan Rp 7.200, biaya pupuk urea yang dikeluarkan Rp 2.200, biaya pupuk gandasil D yang dikeluarkan Rp 50.000, biaya pupuk gandasil B yang dikeluarkan Rp 50.000 dan biaya sewa dompeng 50.000. Maka dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 434.400.

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dimana besar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu usaha dalam menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Biaya yang dimaksud adalah biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan tidak mempengaruhi besarnya produk yang dihasilkan sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan yang dapat mempengaruhi secara langsung jumlah produk yang dihasilkan. Adapun biaya tersebut dapat dilihat pada table berikut

Tabel 7. Total biaya produksi yang digunakan oleh Petani dalam memproduksi bawang merah varietas bima.menggunakan pupuk organik

No	Total BiayaProduksi	Jumlah (Rp)
	Total Biaya tetap	Rp 403.375
2	Total Biaya variabel	Rp 725.000
	Jumlah	.Rp 1.128.375

Berdasarkan table 9 di atas menjelaskan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Petani dalam memproduksi bawang merah varietas bima yang menggunakan pupuk organik dengan biaya tetap sebesar Rp. 403.375 dan biaya variabel sebesar Rp

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

725.000. Maka diperoleh jumlah biaya produksi sebesar Rp Rp 1.128.375.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya produksi bawang merah (Rp)
 TFC (total Fixed Cost) = Biaya Tetap (Rp)
 TVC (Total Variabel cost) Biaya Tidak Tetap/biaya Variabel (Rp)
 Dik : TFC = Rp 403.375
 TVC = Rp 725.000
 Peny: TC = TFC + TVC
 = Rp 403.375 + 725.000
 = Rp 1.128.375

Tabel 8. Total biaya produksi yang digunakan oleh Petani dalam memproduksi bawang merah varietas bima menggunakan pupuk anorganik

No	Total Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
	Total Biaya tetap	Rp 403.375
2	Total Biaya variable	Rp 809.400
	Jumlah	.Rp 1.212.775

Berdasarkan table 10. di atas menjelaskan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Petani dalam memproduksi bawang merah varietas bima yang menggunakan pupuk anorganik dengan biaya tetap sebesar Rp. 403.375 dan biaya variabel sebesar Rp 809.400. Maka diperoleh jumlah biaya produksi sebesar Rp 1.212.775.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya produksi bawang merah (Rp)
 TFC (total Fixed Cost) = Biaya Tetap (Rp)
 TVC (Total Variabel cost) Biaya Tidak Tetap/biaya Variabel (Rp)
 Dik : TFC = Rp 403.375
 TVC = Rp 809.400
 Peny: TC = TFC + TVC
 = Rp 403.375 + 809.400
 = Rp 1.212.775

Tabel 9. Total biaya produksi yang digunakan oleh Petani dalam memproduksi bawang merah varietas Lokal menggunakan pupuk organik

No	Total Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
	Total Biaya tetap	Rp 403.375
2	Total Biaya variable	Rp 350.000
	Jumlah	.Rp 753.375

Berdasarkan table 12. di atas menjelaskan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Petani dalam memproduksi bawang merah varietas Lokal yang menggunakan pupuk organik dengan biaya tetap sebesar Rp. 403.375 dan biaya variabel sebesar Rp 350.000. Maka diperoleh jumlah biaya produksi sebesar Rp 753.375.

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya produksi bawang merah (Rp)
 TFC (total Fixed Cost) = BiayaTetap (Rp)
 TVC (Total Variabel cost) = Biaya Tidak Tetap/biaya Variabel (Rp)
 Dik : TFC = Rp 403.375
 TVC = Rp 350.000
 Peny: TC = TFC + TVC
 = Rp 403.375 + 350.000
 = Rp 753.375

Tabel 10. Total biaya produksi yang digunakan oleh Petani dalam memproduksi bawang merah varietas Lokal menggunakan pupuk organik

No	Total Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
	Total Biaya tetap	Rp 403.375
2	Total Biaya variable	Rp 434.000
	Jumlah	Rp 837.375

Berdasarkan table 13.di atas menjelaskan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Petani dalam memproduksi bawang merah varietas Lokal yang menggunakan pupuk organik dengan biaya tetap sebesar Rp. 403.375 dan biaya variabel sebesar Rp 434.400.Maka diperoleh jumlah biaya produksi sebesar Rp 837.375.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya produksi bawang merah (Rp)
 TFC (total Fixed Cost) = BiayaTetap (Rp)
 TVC (Total Variabel cost) = Biaya Tidak Tetap/biaya Variabel (Rp)
 Dik : TFC = Rp 403.375
 TVC = Rp 434.400
 Peny: TC = TFC + TVC
 = Rp 403.375 + 434.400
 = Rp 837.375

Penerimaan

Jumlah produksi bawang merah yang dihasilkan oleh petani tergantung pada system penanaman dan pemeliharaan yang intensef. Produksi adalah bentuk fisik terhadap produksi bawang merah yang dihasilkan oleh petani dan juga merupakan salah satu factor yang menentukan besar kecilnya laba/keuntungan yang akan diterima oleh petani

varietas Bima yang menggunakan pupuk Organik

Adapun jumlah penerimaan bawang merah varietas Bima yang menggunakan pupuk Organik yang dihasilkan sebesar Rp 4.000.000. Kemudian jumlah produksi sebesar

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

200 kg dengan harga jual Rp.20.000/kg untuk lebih jelasnya maka dilihat sebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (Total Revenue)	=	Penerimaan (Rp)
Q (Quantity)	=	Produksi (kg)
P (Prince)	=	Harga Jual (Rp)
Dik : Q	=	200 kg
P	=	20.000/kg
Peny :	TR	= Q x P
		= 200 Kg x Rp 20.000
TR	=	Rp 4.000.000

Varietas Bima yang menggunakan pupuk AnOrganik

Adapun jumlah penerimaan bawang merah Bima yang menggunakan pupuk AnOrganik sebesar Rp. 5.000.000 kemudian jumlah produksi sebesar 250kg dengan harga jualRp. 20.000/kg untuk lebih jelasnya maka diliha tsebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (Total Revenue)	=	Penerimaan (Rp)
Q (Quantity)	=	Produksi (kg)
P (Prince)	=	Harga Jual (Rp)
Dik	Q = 250 Kg	
	P = 20.000/Kg	
Peny	TR = Q X P	
	TR = 250Kg x Rp 20.000	
	TR =Rp 5.000.000	

1. varietas Lokal yang menggunakan pupuk Organik

Adapun jumlah penerimaan bawang merah varietas Lokal yang menggunakan pupuk Organik sebesar Rp.3.000.000 kemudian jumlah produksi sebesar 150kg dengan harga jualRp.20.000/kg untuk lebih jelasnya maka dilihat sebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (Total Revenue)	=	Penerimaan (Rp)
Q (Quantity)	=	Produksi (kg)
P (Prince)	=	Harga Jual (Rp)
Dik	Q = 150 kg	
	P = 20.000/kg	
Peny	T = Q X P	
	T = 150Kg x Rp 20.000	
	TR = Rp 3.000.000	

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

2. Varietas Lokal yang menggunakan pupuk AnOrganik

Adapun jumlah penerimaan bawang merah varietas lokal yang menggunakan pupuk Anorganik Organik sebesar Rp 4.000.000 kemudian jumlah produksi sebesar 200kg dengan harga jual Rp. 20.000/kg untuk lebih jelasnya maka dilihat sebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Penerimaan (Rp)
 Q (Quantity) = Produksi (kg)
 P (Prince) = Harga Jual (Rp)
 Dik Q = 200Kg
 P = Rp 20.000
 Peny TR = Q X P
 TR = 200Kg x Rp 20.000
 TR = Rp 4.000.000

Pendapatan

Usaha produksi bawang Merah di daerah penelitian di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang terdapat Keuntungan yang bervariasi setelah dikurangi dengan biaya produksi dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani

1. Bawang Merah Varietas Bima yang menggunakan Pupuk Organik

Adapun jumlah total pendapatan bawang merah yang dihasilkan oleh Petani varietas Bima yang menggunakan pupuk Organik sebesar Rp 4.000.000 kemudian total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 1.128.375

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

π = Pendapatan Petani
 TR = Total Revenue (Penerimaan Keseluruhan)
 TC = Total cost (Biaya Variabel + Biaya Tetap)
 Dik : TR = Rp 4.000.000
 TC = 1.212.775
 Peny : $\pi = TR - TC$
 = Rp 4.000.000 – Rp 1.212.775
 $\pi = \text{Rp } 3.871.625$

Jumlah Pendapatan bawang merah Petani yaitu Rp 3.871.625

2. Bawang Merah Varietas Bima yang menggunakan Pupuk AnOrganik

Adapun jumlah total pendapatan bawang merah yang dihasilkan oleh Petani varietas Bima yang menggunakan pupuk AnOrganik sebesar Rp 5.000.000 kemudian total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 1.212.775

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

π = Pendapatan Petani

TR = Total Revenue (Penerimaan Keseluruhan)

TC = Total cost (Biaya Variabel + Biaya Tetap)

Dik : TR = Rp 5.000.000

TC = 1.212.775

Peny : $\pi = TR - TC$

= Rp 5.000.000 – Rp 1.212.775

π = Rp 3.787.225

Jumlah Pendapatan bawang merah Petani yaitu Rp 3.787.225

3. Bawang Merah Varietas Bima yang menggunakan Pupuk Organik

Adapun jumlah total pendapatan bawang merah yang dihasilkan oleh Petani varietas Lokal yang menggunakan pupuk Organik sebesar Rp 3.000.000 kemudian total biaya produksi yang di keluarkan sebesar Rp 753.375

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

π = Pendapatan Petani

TR = Total Revenue (Penerimaan Keseluruhan)

TC = Total cost (Biaya Variabel + Biaya Tetap)

Dik : TR = Rp 3.000.000

TC = Rp 753.375

Peny : $\pi = TR - TC$

= Rp 3.000.000 – Rp 753.375

π = Rp 2.264.625

Jumlah Pendapatan bawang merah Petani yaitu Rp 2.264.625

4. Bawang Merah Varietas Bima yang menggunakan Pupuk Organik

Adapun jumlah total pendapatan bawang merah yang dihasilkan oleh Petani varietas Lokal yang menggunakan pupuk AnOrganik sebesar Rp 4.000.000 kemudian total biaya produksi yang di keluarkan sebesar Rp 837.375

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

π = Pendapatan Petani

TR = Total Revenue (Penerimaan Keseluruhan)

TC = Total cost (Biaya Variabel + Biaya Tetap)

Dik : TR = Rp 4.000.000

TC = 837.375

Peny : $\pi = TR - TC$

= Rp 4.000.000 – Rp 837.375

π = Rp 3.162.625

Jumlah Pendapatan bawang merah Petani yaitu Rp 3.162.625

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

Tabel 13. Perbandingan Varietas Bawang Merah Bima Dan Bawang Merah Lokal yang menggunakan Pupuk Organik Dan AnOrganik

Varietas	Biaya variable (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
Bima Organik	Rp 725.809	Rp 1.128.375	200 Kg	Rp 4.000.000	Rp 3.871.625
Bima Anorganik	Rp 809.000	Rp 1.212.775	250 Kg	Rp 5.000.000	Rp 3.787.225
Lokal Organik	Rp 350.000	Rp 753.375	150 Kg	3.000.000	Rp 2.264.625
Lokal Anorganik	Rp 434.000	Rp 837.375	200 Kg	Rp 4.000.000	Rp 3.162.625

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani bawang merah varietas bima organik adalah 200 kg, dan varietas bima anorganik 250 kg, sedangkan varietas lokal organik sebesar 150 kg, sementara varietas lokal organik sebesar 200 kg. namun demikian perbandingan produksi dari empat varietas tersebut menunjukkan bahwa varietas bima anorganik produksinya lebih tinggi, tetapi biaya yang dikeluarkan lebih besar dan varietas bawang merah lokal organik produksinya lebih sedikit, namun biaya yang dikeluarkan juga lebih sedikit dibandingkan biaya varietas bima organik, dan harganya sama yaitu Rp.20.000/ kg.

Total pendapatan yang diperoleh Petani dan melihat rumusan masalah sebelumnya maka dapat di jawab bahwa dengan varietas bawang merah bima yang menggunakan pupuk organik yaitu Rp.3.871.625 dan varietas bawang merah bima yang menggunakan pupuk anorganik sebesar Rp.3.787.625 sedangkan bawang merah lokal yang menggunakan pupuk organik dengan pendapatan sebesar Rp.2.264.625 sedangkan varietas bawang merah lokal yang menggunakan pupuk anorganik dengan pendapatan sebesar Rp.3.162.625.

Saran

Saran untuk pemerintah setempat untuk lebih banyak memperkenalkan manfaat penggunaan pupuk Organik kepada petani bawang merah di desa tersebut. Saran untuk masyarakat atau petani bawang merah didesa tersebut bias meningkatkan lagi jumlah produksi tanaman bawang merah setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

Adrianto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta.

Hidayatullah Muhamad, 2015 “Respon Dua Varietas Bawang Merah (*Alliumascalonicum* L) Terhadap Imbangan Pemberian Pupuk Organik Kascing Dan Anorganik” Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.

Hartanto , Heri., (2011), Sukses Besar Budidaya Kelapa Sawit, Penerbit Citra Media Publishing, Yogyakarta.

<https://www.neliti.com/publications/202099/analisis-pendapatanusahatani-bawang-merah-allium-ascalonicum-di-desa-seigeringg>.

Rima Febryna¹ , Mardhiah Hayati¹ , Elly Kesumawati^{1*} 2019 Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Bawang Merah Dataran Tinggi (*Allium ascalonicum* L.) Akibat Jarak Tanam yang Berbeda di Dataran Rendah” jurnal ilmiah mahasiswa pertanian Volume 4, nomor 1 Februari 2019. Fakultas Pertanian di luar Universitas Syiah Kuala.

Kurnianingsih, A., Susulawati, dan M. Sefrilla. 2018. Karakter Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah pada Berbagai Komposisi Media Tanam. J. Hort. Indonesia. 9 (3) : 167-173.

Pulungan Fakhri Maulana, 2018” Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium Cepa* (L) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Dan Pupuk Anorganik” Skripsi Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Syafrullah, 2019 “Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Terhadap Pemberian Jenis Mulsa Dan Pupuk Organik Kotoran Ternak Yang Berbeda” Jurnal Klorofil Xiv - 2 : 94 – 97, Desember 2019.

Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Toto Prihadi. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Mengenal Jenis Varietas Bawang Merah Unggulan (Pertanian.Go.Id) Dikutip 19 Mei 2021varietas Adalah Bawang Merah - Bing Dikutip 19 Mei 2021.

Mubyarto. 2012. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Erlangga.

Taufik Muh Abdullah, 2018 “Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan Di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang “ Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Desa Pekalobean)

Pengertian Organik dan Anorganik - Kanal Informasi di kutip 30 Juli 2021.

Putrasamedja, S. 2007. Pengaruh Berbagai Macam Bobot Umbi Bibit Bawang Merah (*Allium ascolanicum* L.) yang Berasal dari Generasi ke Satu Terhadap Produksi. J. Penelitian dan Informasi Pertanian “Agrin”. 11 (1).

Putrasamedja, S. 2010. Adaptasi Klon-klon Bawang Merah (*Allium ascolanicum* L.) di Pabedilan Losari, Cirebon. J. Agritech. 12 (2) : 81-88.

Putrasamedja, S. 2011. Uji Pendahuluan Klon-klon Hasil Persilangan Bawang Merah Pada Musim Penghujan Di Lembang. Agrin Vol. 15, No. 1, April 2011.

Rosalina, R. 2008. Pengaruh Konsentrasi dan Frekuensi Penyiraman Air Limbah Tempe Sebagai Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat. Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang.